

## HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA PERAWAT DI PUSKESMAS KUOK

Lira Mufti Azzahri<sup>1</sup> Khairul Ikhwan<sup>2</sup>  
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Liramuftiazzahri.isnaeni@Gmail.com

### ABSTRACT

*Personal protective equipment (PPE) is a device used by workers for their own safety from potential hazards and work accidents that can be done at work. The impact if not using PPE is a work accident. Based on 2016 World Health Organization data covering 35 million health workers, 3 million were exposed to blood pathogens (2 million were exposed to the hepatitis B virus (HBV), 0.9 million were exposed to the HBC virus and 170,000 were exposed to the HIV / AIDS virus. using personal protective equipment in the work area of the Kuok Health Center in 2018. This type of research is analytic with cross sectional design. The population in this study is the population in this study is a nurse study at the Kuok Health Center involving 49 people needed with total sampling. there is a relationship of knowledge by using PPE with a p value of 0.003. It is expected that respondents will increase knowledge about the use of PPE when working and obediently use*

**Keywords** : *Knowledge, compliance with PPE usage*

### PENDAHULUAN

Setiap tahun sekitar 1,1 juta kematian diseluruh dunia disebabkan karena penyakit atau kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan. Angka itu setara dengan 5.000 pekerja perhari atau 3 orang setiap menitnya meninggal dunia. Dampak negative dari pekerjaan adalah kecelakaan kerja. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 mencatat dari 35 juta pekerja kesehatan, 3 juta terpajan patogen darah (2 juta terpajan virus Hepatitis B (HBV), 0,9 juta terpajan virus HBC dan 170,000 terpajan virus HIV/AIDS (Ratna, 2016).

Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) tahun 2016, jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia sebanyak

95.624 kasus kecelakaan kerja yang terdiri dari cacat fungsi sebanyak 4.973 kasus, cacat sebagian sebanyak 2.918 kasus, cacat total sebanyak 122 kasus, jumlah kematian sebanyak 1.784 kasus dan yang mengalami sembuh sebanyak 85.827 kasus. Kemudian pada tahun 2017 terdapat 65.474 kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Hal itu mengakibatkan jatuhnya korban 1.451 orang meninggal, 5.326 orang cacat, dan 58.697 orang sembuh tanpa cacat (Wibowo, 2017).

Sebesar 80-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian manusia. Selain kelalaian saat bekerja faktor manusia yang lain yaitu perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia mempunyai peran yang penting dalam rangka mengembangkan

dan memajukan suatu industri. Oleh sebab itu pekerja harus diberi perlindungan melalui usaha-usaha peningkatan dan pencegahan. Sehingga semua industri, baik formal maupun informal diharapkan dapat menerapkan K3 di lingkungan kerjanya (Misbah, 2015)

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh pekerja demi melindungi dirinya dari potensi bahaya serta kecelakaan kerja yang kemungkinan dapat terjadi di tempat kerja. Penggunaan APD oleh pekerja saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya di tempat kerja. Walaupun upaya ini berada pada tingkat pencegahan terakhir, namun penerapan alat pelindung diri ini sangat dianjurkan (Tarwaka, 2008).

Dalam hal ini berkaitan dengan Alat Pelindung Diri, pemerintah telah menetapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja ( K3 ) yang di atur dalam Undang – Undang No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kesehatan Kerja ( K3 ) yang di berlakukan di Industri. Selain itu juga terdapat Intruksi Menaker No. Ins 02/M/BW/BK/1984 tentang pengesahan alat pelindung diri ( APD ) dan Intruksi Menaker No. Ins 05/M/BW/1997 tentang pengawasan alat pelindung diri ( APD ) serta surat edaran No. SE 05/BW/1997 tentang alat pelindung diri (Misbah, 2015).

Setiap tahun sekitar 1,1 juta kematian diseluruh dunia disebabkan karena penyakit atau kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan. Angka itu setara dengan 5.000 pekerja perhari atau 3 orang setiap menitnya meninggal dunia. Jumlah kasus kecelakaan kerja pada tahun 2013 sampai 2017 di Indonesia berjumlah 92.453 kasus. Data yang didapat dari Pembinaan

Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PPK dan K3) Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) yaitu tahun ke tahun jumlah kecelakaan kerja mengalami peningkatan sekitar 5-10% tiap tahunnya (Damari, 2016).

Ikhwan (2014) mengungkapkan bahwa 80% kecelakaan kerja disebabkan oleh perbuatan yang tidak aman (unsafe action) dan hanya 20% disebabkan kondisi yang tidak aman (unsafe condition), sehingga pengendaliannya harus bertitik tolak dari perbuatan yang tidak aman yang dalam hal ini adalah perilaku tenaga kerja terhadap penggunaan APD (Alat Pelindung Diri).

Penggunaan alat pelindung diri sudah seharusnya menjadi keharusan, namun tidak digunakan oleh pekerja. Hal ini disebabkan masih lemahnya kedisiplinan dan kesadaran para pekerja. Berdasarkan temuan bahaya di perusahaan yang ada di Indonesia bahwa 60% tenaga kerja cedera kepala karena tidak menggunakan helm pengaman, 90% tenaga kerja cedera wajah karena tidak menggunakan alat pelindung wajah, 77% tenaga kerja cedera kaki karena tidak menggunakan sepatu pengaman, dan 66% tenaga kerja cedera mata karena tidak menggunakan alat pelindung mata (Jamsostek, 2011).

Kurangnya pengetahuan yang dimiliki perawat alat pelindung diri dan risiko-risiko penyebab kecelakaan kerja dan cara pencegahannya menyebabkan perawat. mengabaikan penggunaan APD dan menganggap risiko di tempat kerja sebagai tantangan yang harus dihadapi (Ramlah, 2011).

Perawat sangat beresiko terinfeksi penyakit yang diderita oleh pasien yang dirawatnya jika tidak berhati-hati atau waspada dalam menjaga kesehatannya. Perawat harus menggunakan APD yang standar sebagai bentuk pelaksanaan

kewaspadaan universal di pelayanan kesehatan. Kewaspadaan universal merupakan upaya pencegahan infeksi nosokomial (infeksi yang ditimbulkan dari tindakan medis) yang terus menjadi ancaman bagi petugas kesehatan (Nani, 2016).

Selain Rumah Sakit, puskesmas juga memiliki kebijakan pelaksanaan pencegahan dengan penyakit infeksi. Berdasarkan peraturan menteri KES RI no 75 tahun 2014 tentang puskesmas yang mana tugasnya adalah pengetahuan infeksi yang berkoordinasi dengan tim manajemen mutu pengendalian infeksi nosokomial, sehingga dalam rangka pemenuhan akreditasi puskesmas diharapkan puskesmas dapat memenuhi standar pengendalian infeksi tersebut.

Puskesmas merupakan tempat layanan kesehatan yang dimanfaatkan oleh masyarakat tenaga kesehatan yang memberikan layanan kesehatan pada masyarakat memiliki risiko infeksi berbagai mikro organisme. Infeksi merupakan reaksi tubuh oleh mikro organisme atau patogen yang mampu menyebabkan sakit (Potter dan Perry 2005) dalam Sunarti dkk 2013. Masih tingginya kejadian infeksi baik nosokomial baik infeksi HIV di Indonesia mengharuskan petugas Kesehatan untuk selalu mewujudkan kewaspadaan Universal.

Petugas kesehatan yang berhubungan langsung dengan pasien selalu terkena infeksi maka dari itu perlu digunakan APD untuk pencegahannya.

Dasar kewaspadaan Universal ini meliputi, pengelola alat kesehatan cuci tangan guna mencegah infeksi silang kemudian pemakaian APD untuk mencegah kontak darah serta cairan infeksi lainnya, pengelolaan jarum dan alat tajam untuk mencegah perlukaan

dan pengelolaan limbah (Depkes RI 2003) dalam Sunarti 2013

Salah satu puskesmas yang ada di Kabupaten Kampar dengan layanan UGD tertinggi setiap tahunnya disertai kasus kecelakaan dan lain-lain yang membutuhkan penanganan khusus untuk bantuan UGD adalah UPTD Puskesmas Kuok.

UPTD Puskesmas Kuok adalah Unit pelayanan Teknis Dinas Kesehatan (UPTD) Kabupaten Kampar, yang bertanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan di Kecamatan Kuok. Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan bertujuan mewujudkan pelayanan pelayanan kesehatan bermutu, hidup dalam lingkungan sehat dan memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Berkat kerjasama Pimpinan beserta Staf, sekarang Puskesmas Kuok telah terakreditasi pada tahun 2016 dengan akreditasi Madya, selain itu Puskesmas Kuok merupakan Puskesmas Berprestasi untuk tingkat Kabupaten Kampar pada tahun 2017 dan memiliki tenaga kesehatan lingkungan teladan untuk tingkat nasional pada tahun 2017, serta dokter teladan untuk tingkat Kabupaten Kampar Tahun 2017.

Data yang diperoleh di Puskesmas Kuok jumlah seluruh perawat yang ada di Puskesmas Kuok adalah 49 orang. Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada 10 orang perawat di Puskesmas Kuok diketahui bahwa 6 orang (60%) perawat jarang menggunakan APD karena melihat kondisi atau kasus yang dialami pasien, jika pasien hanya mengalami luka ringan, perawat tidak menggunakan APD saat menangani pasien. Sedangkan 4 orang (40%) menggunakan APD karena mereka tahu akan bahaya yang di timbulkan jika tidak patuh menggunakan APD.

Dampak yang terjadi jika perawat tidak menggunakan APD ketika sedang memberikan tindakan kepada pasien adalah terjadinya risiko penularan penyakit infeksi yang diderita oleh pasien terhadap petugas kesehatan serta begitu pula sebaliknya, akan menyebabkan pasien tertular penyakit lain dari pasien sebelumnya atau disebut dengan istilah infeksi nosokomial terhadap tindakan petugas yang tidak menggunakan peralatan yang steril terhadap pasien baru.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan tentang penggunaan APD dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di Puskesmas Kuok tahun 2018.

## METODE

Desain penelitian ini adalah *analitik* dengan rancangan *crosssectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kuok pada tanggal 18 - 25 Agustus 2018, dengan sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang ada di Puskesmas Kuok yang berjumlah 49 orang.

Variabel – variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini kepatuhan penggunaan APD.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Adapun bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan berjumlah 20 pertanyaan dalam bentuk *multiple choice*, dan kepatuhan dalam penggunaan APD berjumlah 10 pertanyaan.

## Karakteristik Responden

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan komputerisasi, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisa data dilakukan dengan analisa univariat dan analisa bivariat:

Analisis univariat adalah analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel ( Notoatmodjo, 2014). Analisis ini bermanfaat untuk memberi gambaran karakteristik subyek penelitian dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsi. Perhitungan data dilakukan setelah data terkumpul, data tersebut klasifikasikan menurut variabel yang diteliti dan data diolah secara manual dengan menggunakan rumus

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisa bivariat akan menggunakan uji Chi-Square ( $X^2$ ) dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%

## HASIL

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 - 25 Agustus 2018 dengan jumlah responden sebanyak 49 responden yang ada di Puskesmas Kuok. Setelah kuesioner dikumpulkan dan dianalisa secara manual, hasilnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

### Data Umum

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 49 responden, diperoleh data umum tentang karakteristik responden yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1** Distribusi frekuensi jenis kelamin, Umur, Lama bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	10	20,4
Perempuan	39	79,6
<b>Umur (Tahun)</b>		
26 – 35	35	71,5
36 - 45	14	28,5
<b>Lama bekerja</b>		
Baru ( 3 tahun)	19	38,7
<b>Lama (&gt; 3 tahun)</b>	<b>30</b>	<b>61,3</b>
<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>100</b>

Dari data tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 39 orang (79,6%), berada pada kategori umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 35 orang (71,5%), dan lama bekerja > 3 tahun yaitu sebanyak 30 orang (61,3%)

#### Analisa univariat Pengetahuan

**Tabel 4.2** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Kuok

No	Pengetahuan	Jumlah	Pesentase (%)
1	Kurang	23	46,9
2	Baik	26	53,1
<b>Total</b>		<b>49</b>	<b>100</b>

Dari data tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang kepatuhan penggunaan APD yaitu sebanyak 26 orang (53,1%)

#### Kepatuhan penggunaan APD

**Tabel 4.3** Distribusi Frekuensi Responden Berda Bersarkan Kepatuhan penggunaan APD di Puskesmas Kuok

No	Kepatuhan Penggunaan APD	Jumlah	Pesentase (%)
1	Tidak patuh	20	40,8
2	Patuh	29	59,2
<b>Total</b>		<b>49</b>	<b>100</b>

Dari data tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden patuh tentang penggunaan APD yaitu sebanyak 29 responden (59,2%)

#### Analisa Bivariat

Analisa Bivariat adalah analisa untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji yang dilakukan adalah uji *Chi Square* dengan ketentuan  $p \text{ value} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya kedua variabel secara statistik menunjukkan hubungan yang bermakna, apabila  $p \text{ value} > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima.

Pengetahuan	Tidak patuh		Patuh		Total		P Value	POR (95% CI)
	n	%	n	%	N	%		
Kurang	15	65,2	8	34,8	23	100	0,003	7.875(2.148-28868)
Baik	5	19,2	21	80,8	26	100		
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>40,8</b>	<b>29</b>	<b>59,2</b>	<b>49</b>	<b>100</b>		

Dari data tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 23 responden yang pengetahuan kurang, terdapat 8 responden (34,8%) yang patuh menggunakan APD. Sedangkan dari 26 responden yang pengetahuan baik, terdapat 5 responden (19,2 %) yang tidak patuh menggunakan APD. Dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai  $p$  value = 0,003 ( $p \leq 0,05$ ), artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD. Dari hasil statistik juga diketahui bahwa nilai POR=7.875, dengan demikian diketahui bahwa responden yang berpengetahuan kurang memiliki risiko 7.875 kali untuk tidak patuh menggunakan APD.

## PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan pembahasan mengenai hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada perawat di Puskesmas Kuok tahun 2018. Adapun hasil pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 23 responden yang

pengetahuan kurang, terdapat 8 responden (34,8%) yang patuh menggunakan APD. Sedangkan dari 26 responden yang pengetahuan baik, terdapat 5 responden (19,2 %) yang tidak patuh menggunakan APD.

Pengetahuan yakni hasil tahu seseorang dan terjadi setelah orang melakukan pengamatan dan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan perilaku seseorang. Pengetahuan tentang penggunaan APD merupakan salah satu aspek penting sebagai pemahaman terhadap pentingnya dalam pelaksanaan penggunaan APD pada pekerjaannya (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan tentang APD oleh perawat Puskesmas adalah segala sesuatu yang diketahui oleh perawat terkait penggunaan APD untuk melindungi diri dari penularan infeksi, penularan dari perawat

kepada pasien (infeksi Nosokomial) meliputi penggunaan alat pelindung kepala, masker, pelindung mata, pakaian pelindung, sarung tangan/handskun dan alas kaki dalam setiap tindakan (Fahri, 2013)

Menurut asumsi peneliti, responden yang pengetahuannya baik tetapi tidak patuh menggunakan APD saat bekerja karena tingkat kesadaran mereka akan pentingnya memakai APD lengkap masih rendah dan menganggap pemakaian APD hanya pada saat Keadaan Darurat saja. Sedangkan responden yang pengetahuan kurang tetapi patuh menggunakan APD karena walaupun pengetahuan yang dimiliki oleh responden kurang tentang alat pelindung diri tetapi responden tetap memakai APD saat menyentuh pasien, karena takut jika kalau tidak memakai APD tertular oleh penyakit yang dialami pasien serta untuk menjaga diri dari penyakit menular.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaswari tahun (2012) tentang Tingkat Pengetahuan perawat di RSUD Purworejo tentang penggunaan alat pelindung diri bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri dengan  $p$  value 0,002.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Sugeng. (2013). *Pengertian kesehatan*. Jakarta : Erlangga.
- Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta:RinekaCipta  
[http://repository.upi.edu/20476/9/S\\_SOR\\_0807692\\_Nibliography.pdf](http://repository.upi.edu/20476/9/S_SOR_0807692_Nibliography.pdf) [Accesed : 23 April 2018]
- Buntarto, (2015). *Panduan praktis keselamatan dan kesehatan kerja*. Pustaka press. Yogyakarta
- Fauzi. (2015). *Hubungan Tingkat pengatuhan Tenaga Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD*. <http://www.jurnal.blogspot.com>
- Faniah Aniek .M,(2016). *Pengaruh pengatuhan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada perawat*. <http://eprints.ums.ac.id/47765/16/HALAMAN%20DEPAN.pdf> [Accessed : 27 Feb 2018]
- Hidayat, A.A (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Selemba Medika
- Ilham.(2011). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pekerja dalam penggunaan APD*. <http://www.blogspot.com>.
- Kartika Dyah Sertia Putri, (2015). *Hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD pada perawat di indramayu*. <http://repository.unair.ac.id/23564/> [Accessed : 27 Feb 2018]
- Kusuma, (2013). *Hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD*. Available from : <http://eprints.undip.ac.id/12505/>. [Accessed : 22 April 2018]
- Notoatmodjo. (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Cetakan Ke-1*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). *Metode Penelitian Survei. Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 37 -41.
- Notoatmodjo. (2010). *Pengetahuan perawat tentang APD*.EGC. Jakarta
- Notoatmodjo. (2012). *Teori Tentang Pengetahuan*. Egc. Jakarta
- PERMENAKER. (2012). *Alat Pelindung diri*. Diperoleh tanggal 10 April 2018. From : <http://www.alatpelindungdiri.com>
- Ramli. (2012). *Tingkat pengetahuan pekerja tentang APD*.

<http://repository.unair.ac.id/23564>  
/[Accessed : 17 Jan 2018]  
Rejeki.(2012). *Upaya Keselamatan Kerja Tentang APD*. Jakarta. Rineka Cipta  
Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabet

Suma'mur, (2009). *Hygiene perusahaan dan keselamatan kerja*. Jakarta PT.Toko Gunung Agung.  
Tawarka, (2008). *Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja*. Jakarta : Pt. Gramedia